

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi merupakan bagian yang cukup penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai keseimbangan konsumsi gizi pada setiap individu atau keluarga juga dipengaruhi banyak faktor, seperti ekonomi sosial budaya, kebiasaan, kesukaan, kondisi kesehatan termasuk juga pendidikan dan pengetahuan seputar masalah gizi (Solikhah, 2012). Dengan mengkonsumsi makanan bergizi akan meningkatkan kecerdasan serta pertumbuhan anak.

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa, untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas harus didukung dengan pemberian asupan gizi yang seimbang dan terjamin keamanannya. Namun kenyataannya menurut data KLB keracunan pangan tahun 2008 yang dikumpulkan oleh BPOM, menunjukkan bahwa 17,26 % kasus keracunan terjadi di sekolah dan siswa sekolah dasar merupakan kelompok yang paling sering (79,41%) mengalami keracunan pangan. Data juga menyebutkan sebesar 15,74 % kasus tersebut diakibatkan pangan jajanan anak sekolah. Oleh karena itu peran orang tua dan guru di sekolah dapat memperhatikan jajanan anak sekolah agar terhindar dari keracunan makanan.

Peranan jajanan anak sekolah dalam memenuhi kebutuhan gizi anak belum diimbangi dengan kualitas dan keamanan jajanan yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh BPOM pada tahun 2006 terhadap enam jenis

pangan jajanan didapatkan bahwa sebanyak 49,43% sampel jajanan anak sekolah tidak memenuhi persyaratan atau standar pangan jajanan sehat (BPOM, 2007). Hal tersebut terbukti dengan masih banyaknya pangan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi standar pangan yang aman dikonsumsi

Sesuai data Riskesdas tahun 2013, prevalensi kurus, gemuk dan perilaku konsumsi makanan berisiko dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Prevalensi kurus, gemuk dan perilaku konsumsi makanan berisiko

Indikator	Provinsi	Nasional (%)
	Gorontalo (%)	
Kurus	13,2	12,2
Gemuk	10,7	9,2
Perilaku merokok	12,4	12,3
Aktivitas sedentary ≥ 6 jam	31,5	24,1
Konsumsi kurang sayur dan buah	92,5	90
Konsumsi makanan manis	51,8	53,1
Konsumsi makanan berlemak	44,4	40,7
Konsumsi makanan penyedap	74,7	77,3

Sumber : Riskesdas, 2013

Anak jajan di sekolah dapat menggajjal perut. Dengan jajan, anak bisa mengenal beragam makanan yang dijual di sekolah. Oleh karena itu jajan dapat membantu seorang anak untuk membentuk selera makan yang beragam. Namun demikian, jajan yang terlalu sering dapat mengurangi nafsu makan anak di rumah. Iklan makanan/minuman yang menggunakan seorang bintang sebagai model akan lebih mudah memikat remaja, sehingga mereka langsung mengkonsumsinya, terlepas apakah makanan itu bergizi atau tidak. Selain itu banyak jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan sehingga justru mengancam kesehatan anak (Februhartanty, 2011).

Kasus keamanan pangan yang banyak dijumpai adalah keracunan pangan, dimana salah satu sumber pangan yang menyebabkan keracunan adalah makanan jajanan. Masalah pangan yang bermutu, aman dan bergizi seimbang tidak terlepas dari faktor keamanan pangan. Masalah keamanan pangan memang menjadi isu strategis saat ini. Berbagai kasus gangguan kesehatan manusia akibat mengkonsumsi pangan yang tercemar oleh cemaran fisik, biologis, dan kimia telah terjadi diberbagai daerah dan bahkan tergolong sebagai kejadian luar biasa. Kasus keracunan makanan sering terjadi pada anak usia sekolah mulai dari anak TK, SD, SLTP bahkan anak usia remaja yaitu SMA (Depkes, 2010).

Promosi kesehatan untuk memberikan informasi gizi merupakan sarana yang tepat. Salah satu bentuk promosi yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan yang berkaitan dengan makanan bergizi, beragam, berimbang, dan aman kepada anak sekolah dasar kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 di lingkungan sekolah. Menurut Lucie (2011) promosi kesehatan di lingkungan sekolah sangat efektif karena anak sekolah merupakan sasaran yang mudah dijangkau sebab terorganisasi dengan baik serta merupakan kelompok umur yang peka dan mudah menerima perubahan. Anak sekolah juga berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik.

Pendidikan kesehatan memerlukan alat bantu atau media. Alat peraga ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas

pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh. Hal ini berarti bahwa dalam proses pendidikan, alat peraga berupa gambar mempunyai intensitas yang tinggi untuk mempersepsikan bahan pendidikan/pengajaran karena gambar dapat memperjelas konsep abstrak dan mentransformasikan pengetahuan verbal yang disampaikan.

Hasil pertemuan antara FAO, UNESCO dan WHO menganjurkan agar pendidikan gizi diberikan segera setelah anak masuk sekolah dasar, dan dilanjutkan di sekolah-sekolah lanjutannya. Waktu anak masuk sekolah, mereka telah memiliki kebiasaan makan tertentu. Apabila kebiasaan makan tersebut belum sesuai dengan yang seharusnya, maka harus segera dilakukan upaya perbaikan agar jangan sampai berkelanjutan. Ditingkat sekolah dasar, program sebaiknya ditunjukkan agar anak dapat memilih dan menikmati beragam makanan yang mengandung zat-zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara baik dan sehat (Suhardjo, 2010).

Makanan jajanan dapat menyumbang asupan energi bagi anak sekolah sebanyak 36%, protein 29% dan zat besi 52%. Oleh karena itu, makanan jajanan memiliki peranan penting pada pertumbuhan dan prestasi belajar anak sekolah. Jadi, untuk mengurangi paparan anak sekolah terhadap makanan jajanan yang tidak sehat dan tidak aman, perlu dilakukan usaha promosi keamanan pangan baik kepada pihak sekolah, guru, orang tua, murid, serta pedagang (Judarwanto, 2008).

Media diposisikan sebagai sarana untuk membuat suasana yang kondusif terhadap perubahan perilaku yang positif terhadap kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang

disesuaikan dengan sasaran. Metode mengajar dan alatbelajar seperti leaflet, poster dan video banyak dipakai dalam praktik promosi kesehatan.

Leaflet ialah penyampaian informasi kesehatan dalam bentuk kalimat, gambar ataupun kombinasi melalui lembaran yang dilipat. Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Adapun keuntungan menggunakan leaflet antara lain sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri serta praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat. Sasaran dapat melihat isinya di saat santai dan sangat ekonomis. Berbagai informasi dapat diberikan atau dibaca oleh anggota kelompok.

Berdasarkan observasi awal peneliti di Sekolah SDN No 33 Kota Selatan didapatkan bahwa kebanyakan anak sekolah yang jajan di luar sekolah seperti makan bakso, siomay, mi pangsit, es krim dimana makanan tersebut selain tidak higienis karena terkontaminasi oleh debu di jalan serta makanan-makanan tersebut termasuk makanan siap saji sehingga menurut peneliti tidak perlu mengkonsumsi makanan jajanan dan para siswa tersebut seharusnya diberikan intervensi berupa pemberian leaflet makanan bergizi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Media Leaflet Gizi terhadap Pengetahuan Makanan Bergizi Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 33 Kota Selatan Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka ditemukan beberapa identifikasi masalah yang berkaitan, yaitu :

1. Berdasarkan wawancara awal peneliti terhadap masing-masing 5 siswa sekolah dasar kelas 4, kelas 5 dan kelas 6, semua siswa tidak sarapan pagi sehingga mengkonsumsi jajanan sekolah yang tidak sehat dan higienis.
2. Pengetahuan para siswa tentang makanan yang bergizi masih kurang berdasarkan wawancara awal peneliti dengan beberapa siswa di sekolah.
3. Para guru tidak terlalu memperhatikan jajanan yang berada di sekolah yang dikonsumsi oleh siswa.
4. Masih kurangnya media leaflet sebagai penyampaian pesan-pesan gizi yang ada di sekolah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dikemukakan bahwa permasalahannya yakni”apakah media leaflet gizi efektif dalam meningkatkan pengetahuan makanan bergizi pada siswa sekolah dasar Negeri 33 Kota Selatan Kota Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui media leaflet gizi efektif terhadap pengetahuan Makanan Bergizi Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 33 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mendeskripsikan pengetahuan siswa sebelum mendapatkan leaflet tentang makanan bergizi.
2. Untuk mengidentifikasi pengetahuan siswa sesudah mendapatkan leaflet tentang makanan bergizi.

3. Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan leaflet tentang makanan bergizi.
4. Untuk menganalisis pengetahuan siswa tentang makanan bergizi melalui media leaflet gizi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Sebagai informasi mengenai ilmu yang bersangkutan seperti ilmu gizi.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan gizi dan pertanian khususnya pemberian leaflet makanan yang bergizi.
3. Menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu yang telah diperoleh khususnya dalam bidang gizi dan merupakan pengalaman dalam mengkaji dan menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan masalah gizi masyarakat.
4. Sebagai bahan acuan atau referensi bagi penelitian sejenis atau yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

1.5.2 Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para tenaga kesehatan agar dapat memperhatikan aspek gizi sehingga dapat meningkatkan status gizi masyarakat khususnya para siswa sekolah dasar.